Jurnal Riset Ilmu Pendidikan
Vol. 5, No. 4, November 2025, pp. 701~705

The effectiveness of audio-visual media in increasing elementary school students' learning motivation

Anggriani Pratiwi[1], Freny Sidabutar[2]
[1,2]Universitas Efarina, Indonesia
Email: pratiwianggriani133@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran konvensional yang cenderung monoton sehingga berpotensi menurunkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (*library research*) melalui penelaahan berbagai jurnal ilmiah dan referensi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audiovisual berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui perpaduan unsur visual dan audio yang menjadikan pembelajaran lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan partisipasi, konsentrasi, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Selain itu, ketuntasan belajar siswa dilaporkan meningkat dari 40,9% menjadi 81,8% setelah penggunaan media audiovisual. Media audiovisual juga berpotensi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alternatif untuk mendukung peningkatan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: media audiovisual; motivasi belajar; siswa sekolah dasar; kajian literatur; hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of audiovisual media in enhancing elementary school students' learning motivation. The study is motivated by conventional teaching methods, which tend to be monotonous and may reduce students' interest and engagement in the learning process. This study employs a descriptive qualitative approach using the library research method by reviewing relevant scientific journals and references. The findings indicate that audiovisual media contributes to enhancing learning motivation through the combination of visual and audio elements, making learning more engaging, concrete, and easier to understand. The use of audiovisual media can also improve students' participation, concentration, and active involvement during the learning process. Furthermore, student learning mastery was reported to increase from 40.9% to 81.8% following the use of audiovisual media. This media also has the potential to create an enjoyable learning environment and reduce student boredom. Therefore, audiovisual media can serve as an alternative to support increased learning motivation and improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: audiovisual media; learning motivation; elementary school students; literature review; learning outcomes

Corresponding Author:
Anggriani Pratiwi,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No 72 / 74, Pematang Siantar, Indonesia
Email: pratiwianggriani133@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, penerapan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada penyampaian materi oleh guru berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan buku sebagai media utama tanpa didukung oleh media lain juga dapat menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton sehingga memengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audiovisual berbasis video untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Media tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berpotensi mendukung peningkatan motivasi belajar (Sofian et al., 2023).

Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya dukungan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan media pembelajaran dapat menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman terhadap teknologi, dan minimnya dukungan dari pihak sekolah. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, memvisualisasikan konsep abstrak, serta mendorong interaksi antara guru dan siswa. Berbagai penelitian juga telah mengkaji pengembangan media pembelajaran melalui pemanfaatan multimedia, permainan edukatif, dan aplikasi berbasis perangkat seluler (Khairotul et al., 2025).

Pemanfaatan media digital yang tepat dan terintegrasi dalam proses pembelajaran berpotensi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, keterbatasan penggunaan media yang interaktif dan inovatif dapat menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Efektivitas pemanfaatan media digital dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian media dengan karakteristik siswa, kompetensi guru dalam mengoperasikan media, serta perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan mendukung integrasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media digital yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar (As Syafaatussalamah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan media pembelajaran perlu mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi peserta didik. Proses pengembangan juga perlu disertai dengan evaluasi dan validasi untuk menilai kelayakan media serta memastikan bahwa media yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi dan validasi tersebut penting untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki sebelum media diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Miftaharurrahmah et al., 2025).

2. LITERATURE RIVIEW

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan keterampilan peserta didik guna mendukung proses belajar mengajar. Pada awal perkembangannya, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran berkembang menjadi media audiovisual yang memadukan unsur gambar dan suara. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif (Karomah et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan modern, teknologi memiliki peran penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan dapat mendukung peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Berbagai media berbasis teknologi, seperti media audio, audiovisual, dan media digital lainnya, telah dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media yang kreatif untuk membantu peserta didik memahami materi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah media visual (Sari et al., 2025).

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk memperjelas penyampaian informasi atau materi pembelajaran. Kombinasi kedua unsur tersebut dapat memberikan rangsangan visual dan auditori yang menarik sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak. Media audiovisual juga dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena alam atau peristiwa yang sulit dipahami hanya melalui teks dan penjelasan lisan. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi yang tidak dapat diamati atau dialami secara langsung oleh peserta didik (Lasha et al., 2025).

Motivasi belajar merupakan konstruk psikologis yang mencakup dorongan internal dan pengaruh eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar secara terarah dan berkelanjutan. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk memulai kegiatan belajar, mempertahankan ketekunan, serta mengarahkan perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan kebutuhan, tujuan pribadi, persepsi terhadap kemampuan diri, dan harapan atas hasil belajar yang ingin dicapai (Syahidah et al., 2025).

Penggunaan media pembelajaran audiovisual memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Semakin optimal penggunaan media tersebut, semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa (Hasanudin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berpotensi memengaruhi aspek psikologis siswa selama proses pembelajaran. Media audiovisual yang memadukan gambar dan suara dapat menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penyajian tersebut dapat membantu siswa menerima dan mengolah informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hasanudin et al., 2024). Ketika siswa tertarik pada media dan cara penyampaian materi, mereka cenderung lebih fokus dan antusias serta tidak mudah mengalami kejenuhan selama pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mendorong partisipasi siswa, baik dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

3. RESEARCH METHOD

Media Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian literatur (*library research*). Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang diakses melalui Google Scholar, khususnya jurnal yang telah terindeks Science and Technology Index (SINTA), serta berbagai referensi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan sumber ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya, sumber yang terkumpul dibaca dan dikaji untuk memahami isi, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta mengelompokkan temuan berdasarkan tema pembahasan.

Data yang diperoleh dianalisis melalui penelaahan isi setiap sumber dan sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu. Proses sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan mengenai penggunaan media audiovisual dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Media pembelajaran visual memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, termasuk melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media visual, seperti gambar, grafik, diagram, poster, komik, dan video, dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, media visual mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat secara aktif, dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar juga berpotensi meningkat (Syahidah et al., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan media visual secara tepat dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton.

Penggunaan media audiovisual juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Liando (2023) melaporkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40,9% sebelum penerapan media audiovisual menjadi 81,8% setelah penerapan media tersebut. Berdasarkan angka tersebut, peningkatan ketuntasan belajar mencapai 40,9 poin persentase. Perpaduan unsur gambar dan suara memungkinkan materi disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual berpotensi membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Namun, peningkatan ketuntasan belajar perlu dibedakan dari peningkatan motivasi belajar karena keduanya merupakan aspek yang berbeda.

Selain mendukung pemahaman materi, media audiovisual berpotensi meningkatkan partisipasi dan mendorong perilaku positif siswa selama pembelajaran. Rangsangan visual dan auditori yang menarik dapat membantu mengurangi kejenuhan serta mempertahankan konsentrasi siswa. Kondisi tersebut dapat mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi, kegiatan bertanya, dan menjawab pertanyaan. Penggunaan media audiovisual juga dilaporkan berkaitan dengan meningkatnya antusiasme, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kalang et al., 2025). Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif.

Media audiovisual juga berpotensi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui perpaduan gambar, gerak, warna, dan suara. Kombinasi unsur-unsur tersebut menjadikan penyampaian materi lebih dinamis sehingga dapat menarik perhatian siswa sekolah dasar yang membutuhkan variasi dalam pembelajaran. Media audiovisual berbasis animasi, misalnya, dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan membantu siswa mengikuti penjelasan secara bertahap. Apabila isi dan penyajiannya sesuai dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan siswa, media tersebut dapat mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan antusiasme, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Zahroh et al., 2025).

Meskipun memiliki berbagai potensi manfaat, penggunaan media visual dan audiovisual perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kualitas materi, serta ketersediaan perangkat pendukung. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengintegrasikan media secara tepat agar penggunaannya tidak mengalihkan perhatian siswa dari materi utama. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran perlu direncanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasannya. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual dan audiovisual berpotensi mendukung motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik, peningkatan perhatian, keterlibatan aktif, dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar tetap perlu ditinjau berdasarkan hasil penelitian dan indikator motivasi yang digunakan.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran perlu dilakukan secara terencana agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Menurut Nasaruddin et al. (2022), langkah-langkah penggunaan media audiovisual diawali dengan mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru menampilkan media audiovisual kepada siswa dan memberikan tugas kelompok untuk menganalisis serta mendiskusikan isi video yang ditayangkan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, guru memberikan penjelasan tambahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Langkah-langkah tersebut memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta yang menganalisis dan mendiskusikan materi.

Media audiovisual memiliki sejumlah kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Menurut Azzahra et al. (2022), media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, menyampaikan pesan dengan cepat sehingga mudah diingat, serta memengaruhi aspek emosional siswa. Media ini juga dapat memperjelas konsep abstrak, memberikan gambaran yang lebih realistis, menghemat waktu pembelajaran, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, media audiovisual dapat memberikan kesan mendalam yang berpotensi memengaruhi sikap siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik, menarik perhatian, dan menghadirkan gambaran dunia nyata ke dalam lingkungan belajar. Berbagai kelebihan tersebut menjadikan media audiovisual sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membantu siswa memahami materi.

Meskipun demikian, media audiovisual juga memiliki beberapa keterbatasan. Lasha et al. (2025) menjelaskan bahwa komunikasi melalui media audiovisual cenderung berlangsung satu arah, biaya produksinya relatif mahal, dan pengoperasiannya dapat memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan khusus. Selain itu, penggunaan media audiovisual berpotensi lebih menekankan penyajian materi daripada proses pengembangan materi. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan ketersediaan fasilitas, kemampuan mengoperasikan teknologi, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media audiovisual juga sebaiknya disertai dengan diskusi, tanya jawab, dan aktivitas interaktif agar komunikasi dua arah tetap terjalin dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berpotensi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Media ini menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami melalui kombinasi unsur visual dan audio. Penyajian tersebut dapat meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media audiovisual juga dapat mendukung peningkatan hasil belajar, membantu siswa memahami materi yang sulit, serta mendorong perilaku belajar yang lebih positif, seperti meningkatnya keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Media audiovisual juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan media audiovisual perlu mempertimbangkan beberapa keterbatasan, seperti biaya penyediaan, keterampilan teknis dalam pengoperasian, dan kebutuhan akan perencanaan pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media audiovisual secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penggunaannya juga sebaiknya dipadukan dengan metode

pembelajaran interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media audiovisual secara terencana diharapkan dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENCES

As Syafaatussalamah, & Salsabilla, D. E. (2025). Efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3*(3), 11–24. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i3.2479

Azzahra, W. A., Alfiana, W., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengaruh bahan ajar berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2*(1), 60–66. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.150

Hasanudin, H., Hermawan, I., & Kurniawati, A. (2024). Hubungan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar materi senam lantai kelas IV MI Cipeujeuh. *Marathon: Jurnal Pendidikan Jasmani Universitas Tanjungpura, 3*(2), 100–111.

Iasha, V., Dewi, N., Zahra, S. N., Sari, S. B. P., Salsa, T., Permadi, L. H., Sutisna, A. A., Lestari, L., & Kencana, B. A. M. (2025). Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Action Research Journal Indonesia, 7*(2), 165–181. https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.350

Kalang, M. M. T., Iswahyudi, D., & Romadhon. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12*(2). https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177

Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, 15*(2), 211–222. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768

Liando, M. R. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD GMIM 4 Tondano. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6*(4), 687–691.

Miftahurrahmah El Hayatli, A., Fadilla, A., Na'imi, N., Cahyati Nst, S., & Nuraida, A. (2025). Studi literatur: Pemanfaatan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 4*(6). https://doi.org/10.70570/jikmc.v4i6.1715

Nasaruddin, N., Pagarra, H., & Annisa, N. (2022). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN No. 69 Galesong I Takalar. *Pinisi Journal of Education, 2*(1).

Nur Indah, K., Febrianti, S., Rahmadani, I. R., Ningsih, Y., & Alwi, N. A. (2025). Pemanfaatan media video dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3*(2), 192–198. https://doi.org/10.59061/guruku.v3i2.992

Sari, F. N., Ikhwan, H. K., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Penerapan media visual terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 4*(3), 59–70. https://doi.org/10.9000/jupetra.v4i3.2140

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(5), 3027–3034.

Suparwo, A., Suhendi, H., & Shobary, M. N. (2019). Pengelolaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada UMKM Bandung Indo Garmen. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, 2*(1), 10–20. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4855

Syahidah, S., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Konsep dan penerapan motivasi dalam pembelajaran: Tinjauan teoretis dan implikasi dalam bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3*(6), 600–606. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1698

Udara, G. M., Handayani, R., Handayani, P., & Irfandi, A. (2023). Identifikasi bahaya dan risiko K3 pada UMKM pembuatan tahu UG Priangan di Bojongsari tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 1*(4), 181–191. https://doi.org/10.55606/termometer.v1i4.2460

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. (1970).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. (2002).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).

Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3*(1), 633–644. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.695